BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang dijadikan sebagai alat ukur suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara maju, berkembang atau bahkan negara miskin adalah dalam hal perekonomian. Sektor keuangan menjadi faktor penting dalam suksesnya pencapaian perekonomian selain itu sektor keuangan juga menjadi bagian penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara, salah satu bagian dari sektor keuangan adalah perbankan.Perbankan menjadi salah satu bagian dalam sektor perekonomian yang sangat penting. Perbankan akan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, dengan menghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan yang kemudian akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Maka disinilah perbankan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Wahyuni, 2016).

Kegiatan pelaksanaan usaha dalam sistem perbankan di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, pada dasarnya fungsi bank konvensional dan bank syariah mempunyai fungsi yang sama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan layanan jasa perbankan. Meski begitu ada beberapa perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah yang terletak pada dasar dasar hukum pelaksanaan pada sistemnya seperti sistem bunga dan sistem bagi hasil. Dalam bank konvensional diterapkan sistem bunga untuk mendapatkan

keuntungan sedangkan pada bank syariah diterapkan sistem bagi hasil dalam mendapatkan keuntungan (Antonio, 2001).

Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah di Indonesia sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan, akan tetapi prakarsa untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilaksanakan pada tahun 1990. Ketika dimulainya Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor bank syariah di Indonesia yang pada tanggal 1 November akta pendirian Bank Muamalat Indonesia ditandatangani, pada saat itu keberadaan bank syariah di Indonesia belum begitu mendapat perhatian masyarakat serta dalam tatanan industri perbankan nasional. Namun pada erareformasi perbankan syariah mulai menunjukkan perkembangannya dengan disetujuinya Undang – Undang No.10 Tahun 1998 yang mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis – jenis usaha yang dijalankan oleh bank syariah (Antonio, 2001)

Menurut statistik perbankan syariah di OJK menunjukkan bahwa bank syariah berkembang dengan cepat di Indonesia pada Agustus 2018 jumlah bank umum syariah di Indonesia sebanyak 13 bank dan jumlah kantor pusat operasional sebanyak 1.171 kantor. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam menjadikan bank syariah sebagai pilihan utama dalam transaksi perbankan serta menjadi mitra kerjasama.Hal ini juga menjadi peluang bagi bank syariah untuk terus mengeluarkan produk- produk yang inovatif sehingga dapat menarik para nasabah. Dalam menentukan pilihannya nasabah biasanya membandingkan kinerja dan *performa* antar bank yang akandijadikan mitra kerja sama (Afrizal, 2017). Salah satu indikator paling tepat yang dapat digunakan

sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yaitu Profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu ukuran Profitabilitas pada bank. ROA sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengahasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Almunawaroh dan Marliana, 2018).

Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya resiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan Profitabilitas bank(Almunawaroh dan Marliana, 2018). Ketika bank menyalurkan kredit maka akan dihadapkan pada resiko. NPF *(Non Performing Financing)* merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Ariyani, 2010).

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaarn yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan(Almunawaroh dan Marliana, 2018).

Dana pihak ketiga adalah dana yang dimiliki bank yang bersumber dari pihak luar atau masyarakat yang bertujuan untuk menyimpan sebagian harta atau uangnya di bank agar aman dan dapat ditarik bila dibutuhkan oleh masyarakat yang bertindak sebagai nasabah. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank (Afrizal, 2017).

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Variabel %	2014	2015	2016
ROA	0,41	0,49	0,63
CAR	15,74	15,02	16,63
NPF	4,95	4,84	4,42
FDR	86,66	88,03	85,99

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1Perkembangan Dana Pihak Ketiga

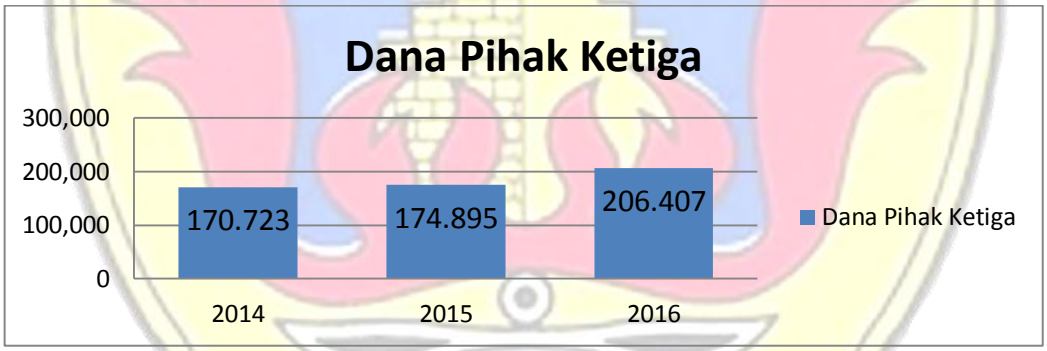

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahunbesarnya rasio keuangan bank umum syariah selalu mengalami perubahan yang fluktuatif. Terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara CAR, NPF, FDR dan DPK terhadap ROA. Sebagai contoh hubungan antara CAR dengan ROA pada tahun 2014-2015 CAR mengalami penurunan sebesar 0,72%, sedangkan

ROA pada tahun yang sama mengalami kenaikan sebesar 0,08. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Almunawwaroh dan Marliana (2018) serta Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang menemukan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA. Namun ditahun berikutnya tahun 2015-2016 ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1,61% dari 15,02% menjadi 16,63%, ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,14% dari 0,49% menjadi 0,63%. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa jika CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Selain itu pada tanggal 27 Juni 2018 Kontan.co.id menerbitkan berita yang menyebutkan bahwa total dana pihak ketiga pada BCA Syariah melesat 25% per 25 Juni 2018 menjadi Rp 4,9 triliun berkat pencapaian tersebut, total asset perseroan ikut terkerek naik menjadi Rp 6,3 triliun atau tumbuh 19% per 25 Juni 2018 hal ini menunjukkan secara tidak langsung DPK sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan asset perusahaan yang akan berdampak pada Profitabilitas perusahaan. Adanya setiap kejadian empiris pada bank syariah yang tidak selalu sesuai dengan teori yang ada pada perbankan syariah maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR dan dana pihak ketiga terhadap ROA.

Dari uraian diatas penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTARDI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013 – 2017"**. Penelitian ini merupakan

replikasi dari penelitian Almunawaroh dan Marliana, 2018 yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel Dana Pihak Ketiga, alasan peneliti memilih Dana Pihak Ketiga sebagai variabel tambahan agar variabel penelitian lebih beragam untuk mengidentifikasi Profitabilitas karena bagi bank dana merupakan faktor yang paling utama dalam operasional bank. Tanpa dana yang cukup bank tidak dapat beroperasi dengan baik (Afrizal, 2017).

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini perl diadakan pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *FinancingTo Deposit Ratio* (FDR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.
2. Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada OJK periode 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilias Bank Umum Syariah ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilias Bank Umum Syariah ?

3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilias Bank Umum Syariah ?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilias Bank Umum Syariah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilias Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilias Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilias Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilias Bank Umum Syariah.

1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan syariah

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimumkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi di perusahaan perbankan.

3. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS